

**“*FASAD FI AL-ARD*” PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN
DALAM HERMENEUTIKA *DOUBLE MOVEMENT***

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir**



Oleh:

Rohmatul Lailiyah

NIM: E93216149

**PRODI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama: Rohmatul Lailiyah

NIM: E93216149

Program Studi: Ilmu Alquran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juli 2020

Saya menyatakan,



Rohmatul Lailiyah
E93216149

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ditulis oleh Rohmatul Lailiyah (NIM. E93216149) dengan judul “*Fasād fi al-Arḍ*” Perspektif Fazlur Rahman Dalam Hermeneutika *Double Movement* ini telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 29 Juli 2020

Pembimbing




Purwanto, MHI
NIP. 197804172009011009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Fasad fi al-ard*” Perspektif Fazlur Rahman Dalam Hermeneutika *Double Movement* yang ditulis Rohmatul Lailiyah ini telah diuji di depan Tim Penguji pada 11 Agustus 2020.

Tim Penguji:

1. Purwanto, MHI

(Penguji I) : 

2. Fejrian Yazdajird Iwanebel, M. Hum

(Penguji II) : 

3. Drs. Fadjrul Hakam Chozin, M. M

(Penguji III) : 

4. Budi Ichwayudi, M. Fil.I

(Penguji IV) : 

Surabaya, 11 Agustus 2020

Dekan,




Dr. H. Sunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rohmatul Lailiyah
 NIM : E93216149
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Alquran dan Tafsir
 E-mail address : rohmatullailiyah359@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
 yang berjudul :

“Fasād fi al-Ard” Perspektif Fazlur Rahman Dalam Hermeneutika Double Movement

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2020

Penulis

(Rohmatul Lailiyah)

melanggar hukum, mufasir klasik memiliki penafsiran secara umum tentang definisi *fasād fī al-arḍ*, mufasir atau pemikir kontemporer pun demikian. Tetapi, keduanya memiliki konteks dan metode menafsirkan yang cukup berbeda, tetapi studi kontemporer lebih memikat untuk dilakukan penelitian terhadapnya.

Adalah Fazlur Rahman, salah satu pemikir kontemporer yang berkontribusi terhadap penafsiran Alquran. Ia menawarkan pendekatan *double movement* (gerak ganda) untuk mengungkap makna Alquran, yaitu dengan melihat sejarah kembali untuk mengambil suatu pelajaran dan solusi di masa kini. Salah satu konsep yang ia kemukakan adalah mengenai "*fasād fī al- arḍ*" yang menurutnya adalah bukan hanya kerusakan pada bentuk fisik alam bumi manusia, akan tetapi kerusakan dari banyak sisi yang di antaranya yaitu kesenjangan sosial, kerusakan moral, sosio politik, masalah nasional dan internasional.

Hal ini akan menjadi hal terbaru jika dikaji dengan teori hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman. Dan hal-hal yang terbaru akan selalu menarik jika dikaji, karena lebih sesuai dengan kondisi saat ini. *Fasād fī al- arḍ* perspektif Fazlur Rahman ini merujuk pada beberapa masalah manusia yang kedudukannya sebagai masyarakat, banyaknya masalah dari sisi sosial, politik, moral, hak asasi dan lainnya menimbulkan kesenjangan yang menurut Rahman adalah *fasād fī al-arḍ*. Hal ini ia jelaskan dalam bukunya "Tema-Tema Pokok Al-Qur'an".

empat gerakan. Gerakan pertama muncul pada abad ke-18 dan 9 di Arabia, India dan Afrika, yaitu revivalisme pramodernis. Gerakan ini tidak tersentuh oleh Barat, dan memiliki ciri-ciri umum yaitu:

1. Keprihatinan mendalam terhadap degenerasi sosio-moral umat Islam dan usaha untuk mengubahnya.
2. Imbauan untuk kembali kepada Islam sejati dan mengenyahkan takhayul-takhayul yang ditanamkan oleh bentuk-bentuk sufisme populer, meninggalkan gagasan tentang kemapanan dan finalitas madzhab-madzhab hukum serta berusaha untuk melaksanakan ijtihad
3. Imbauan untuk mengenyahkan corak predeterministik
4. Imbauan untuk melaksanakan pembaruan ini lewat kekuatan bersenjata (jihad) jika perlu

Kemudian gerakan kedua muncul mengambil alih dasar pembaruan revivalisme pramodernis, yaitu modernisme klasik yang muncul pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 di bawah pengaruh ide-ide Barat. Gerakan ini memperluas isi ijtihad, seperti hubungan antara akal dan wahyu, pembaruan sosial dan politik, , bentuk-bentuk pemerintahan yang representatif serta konstitusional. Gerakan ini berdasar pada Alquran dan sunnah, sehingga Rahman berpendapat bahwa ini adalah sebuah prestasi yang tidak bersifat terpaksa..

Hermeneutika memiliki peran yang besar dalam bidang ilmu sejarah dan kritik teks, khususnya kitab suci yang tak lain juga Alquran. Farid Esack dalam bukunya "Qur'an: Pluralism and Liberation" mengatakan bahwa praktek hermeneutik sebenarnya telah dilakukan oleh umat Islam sejak lama, khususnya ketika menghadapi Alquran, yang beberapa buktinya adalah:

1. Problematika hermeneutik itu senantiasa dialami dan dikaji, meski tidak ditampilkan secara definitif. Hal ini terbukti dari kajian-kajian mengenai asbabun nuzul dan nasakh-mansukh.
2. Perbedaan antara komentar-komentar yang aktual terhadap Alquran (tafsir) dengan aturan, teori atau metode penafsiran telah ada sejak mulai munculnya literatur-literatur tafsir yang disusun dalam bentuk ilmu tafsir.
3. Tafsir tradisional itu selalu dimasukkan dalam kategori-kategori, misalnya tafsir syi'ah, tafsir mu'tazilah, tafsir hukum, tafsir filsafat dan lainnya. Hal itu menunjukkan adanya kesadaran tentang kelompok-kelompok tertentu, ideologi-ideologi tertentu, periode-periode tertentu, maupun horison-horison sosial tertentu dari tafsir.

Ketiga hal ini menunjukkan bahwa hermeneutik sebenarnya sudah ada dalam ulumul quran klasik. Pengoperasiannya dalam penafsiran Alquran bisa dikatakan telah dirintis oleh pembaharu muslim di India seperti Ahmad Khan, Amir Ali dan Ghulam Ahmad Parves yang melakukan demitologisasi konsep-konsep dalam Alquran yang dianggap bersifat mitologis, seperti mengenai mukjizat dan hal-hal gaib. Di Mesir muncul Muhammad Abduh yang secara operasional melakukan operasi hermeneutik dengan bertumpu pada analisis

Selanjutnya, penerapan metode gerakan ganda inipun direalisasikan dalam tiga tahapan, yaitu perumusan pandangan dunia Alquran, sistematisasi etika Alquran, dan menerapkan etika tersebut ke dalam konteks kontemporer. Ketiga tahapan tersebut terbentuk dari teologi, etika dan hukum yang terjalin erat. Perumusan pandangan dunia Alquran merupakan proses lanjut dari sistematisasi teologi dan terkait dengan etika Alquran serta formulasi hukum. Kemudian perlu melakukan sistematisasi etika Alquran supaya memenuhi keadilan hukum Islam, dalam maksud tidak adanya pemaksaan terhadap ayat-ayat yang tidak mengandung hukum untuk mengintimidasi suatu persoalan. Setelah melakukan sistematisasi etika Alquran, baru mengambil prinsip dan tujuan pada gerakan pertama. Selanjutnya, prinsip dan tujuan tersebut dileburkan ke dalam konteks persoalan kontemporer yang meliputi dimensi sosial, ekonomi, politik dan hukum. Ini merupakan gerakan kedua. Dimensi-dimensi ini pun perlu dikaji secara cermat melalui pendekatan sosiologis dan antropologis.

Yang paling dasar dari metodologi tersebut adalah memahami Alquran dan aktivitas Nabi dalam latar sosio-historisnya. Metode Rahman ini pun lebih cenderung kepada penafsiran ayat-ayat yang bernuansa hukum dan ajaran sosial (moral etis), mekanisme penerapannya memuat indikasi yang berujung pada reformulasi suatu ajaran Islam yang utuh.

Dalam menerapkan metode yang ditawarkan Rahman, dibutuhkan langkah-langkah awal berupa upaya perumusan pandangan dunia Alquran yang meliputi wacana tentang Tuhan, hubungan-Nya dengan manusia juga peran-

Islam untuk memiliki rasa peduli terhadap sekitar, tidak melakukan riba, berzakat dan bershadaqah. Dari masalah pemberontakan terhadap negara, Rahman menyatakan kepada masyarakat Islam agar selalu patuh terhadap pemimpin, kecuali melakukan protes dalam bentuk kebenaran, adanya lembaga demokratis untuk menampung aspirasi masyarakat serta menyarankan kepada masyarakat agar dapat menyaring terlebih dahulu dari setiap informasi yang masuk. Dari masalah pelanggaran hak asasi manusia yang terfokus pada kesetaraan laki-laki dan perempuan, Rahman menyarankan agar laki-laki tidak melakukan poligami kepada istrinya karena tidak mungkin adanya keadilan batin, tidak membedakan kesetaraan superioritas laki-laki dan perempuan, karena superioritas laki-laki bersifat fungsional, dan membagi hak waris dengan bagian yang sama antara laki-laki dan perempuan.

B. SARAN

Melihat beberapa penafsiran Fazlur Rahman yang menghubungkan ayat-ayat Alquran dengan konteks masa kini, disarankan kepada pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konteks yang benar-benar baru atau yang sedang terjadi saat ini dan dengan rujukan Alquran. Untuk memenuhi saran, hendaknya memilih dengan baik mufasir yang akan dijadikan rujukan, serta memfokuskan diri untuk lebih mengetahui terlebih dahulu, tidak langsung melakukan *ittiba'* terhadapnya.

- Mawaddah, Ummu dan Siti Karomah, "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol.3 No.1. 2018.
- Muhammad, Abū Ja'far bin Jarir at-Ṭabari. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qurān* Jilid 3,8, 11, 12, 13,19,20,23 terj Ahmad Abdurraziq Al-Bakridkk (t.tp, t.p, t.t).
- Murni, Dewi dan Syofrianisda, "Kesetaraan Gender Menurut Al-Quran", *Jurnal Syahadah*, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta. 2010.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010
- Muttaqin, Labib. "Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Doktrin Kewarisan Islam Klasik" *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 8, No. 2, 2013.
- Purwanto, "Melacak Pemikiran Masyarakat Sebagai Jiwa Agama" *Religio: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 2, September 2011.
- Rafi'ah, Nafisatur. "Poligami Perspektif Teori Double Movement Fazlur Rahman", *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu sosial*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2017.
- Rahman, Fazlur. *Islam: Sejarah dan Pemikiran dan Peradaban*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017.
- Rahman, Fazlur. *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam Terj Taufik Adnan Amal*. Bandung: Mizan, 1993
- Rofi'ah, Khusniati. "Nilai-Nilai Universal Alquran (Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman)", *Jurnal Dialogia*, Vol.8, No.1, 2010
- Shihab, M. Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*. Tangerang: Lentera Hati. 2014.
- Sohail, Muhammad dan Ataulah Khan Mahmood. "Islamic Criminal Jurisprudence on the Offence of Trafficking in Persons: An Interpretation of Fasad fil Arz and Hadd Offence", *Pakistan Journal of Islamic Research*, Vol. 20, No. 2, 2019.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif", *Jurnal Makara: Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005.

